

# Asing Pasti Kembali

Oleh Devie Kania dan Arnoldus Kristianus | Senin, 23 April 2018 | 14:57

<http://id.beritasatu.com/home/asing-pasti-kembali/174745>



Analisis Paramitra Alfa Sekuritas Kevin Juindo. Foto: instagom

## Berita Terkait

- [Prediksi IHSG Sepekan](#)
- [Daya Beli Masyarakat Diharapkan Lebih Tinggi](#)
- [Perang Dagang AS-Tiongkok Berpotensi Mereda](#)
- [Penguatan Kuartal II](#)
- [Efek Domino Kebijakan AS](#)

Kevin juga tetap optimistis bahwa investor asing bisa kembali membukukan beli bersih (*net buy*) di bursa saham Indonesia. Namun, ia belum dapat memprediksi besaran atau kapan. BEI mencatat, sepanjang pekan lalu, investor asing masih membukukan jual bersih (*net sell*) Rp 1,52 triliun, sehingga *year to date* (ytd), total *net sell* asing di saham mencapai Rp 28 triliun.

"Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II-2018 makin positif, hal itu akan mempercepat investor asing kembali ke bursa," tandas dia.

Kevin menilai, Indonesia masih menarik bagi investor asing. Apalagi, setelah Moody's menaikkan peringkat utang negara ini.

"Meski investor asing membukukan *net sell* di bursa saham, bukan berarti mereka keluar. Saat ini, investor asing mungkin masih tetap mengakumulasi surat utang negara (SUN) kita," ujar dia. (try/en)

<http://id.beritasatu.com/home/rekomendasi-saham-pekan-ini/174744>

# Rekomendasi Saham Pekan Ini

Oleh Devie Kania dan Arnoldus Kristianus | Senin, 23 April 2018 | 14:54



Pergerakan IHSG di BEI. Foto ilustrasi: Investor Daily/DAVID

## Berita Terkait

- IHSG Uptrend Menuju 7.000
- Investor Aksi Beli, IHSG Melemah 9,43 Poin
- Investor Akumulasi Beli, IHSG Ditutup Menguat 35,89 Poin
- Seiring Sentimen Positif Dalam Negeri, IHSG Dibuka Menguat 3,87 Poin
- IHSG Rabu Ditutup Menguat 34,2 Poin

Dengan keyakinan investor asing akan kembali dan IHSG masih berpeluang menguat, Kevin menyarankan investor untuk mengakumulasi saham emiten sektor pertambangan, seperti Bukit Asam dan Indika Energy (INDY).

Khusus emiten berkode INDY, Kevin menilai, harga sahamnya dapat menjangkau level Rp 5 ribu pada 2018. Pada 20 April lalu, harga saham Indika Energy ini sebesar Rp 3.660 per saham.

Sedangkan Kiswoyo menyarankan investor mengakumulasi saham dari 9 emiten dengan kapitalisasi terbesar di BEI. Yaitu Bank Central Asia (BBCA) yang dapat mencapai harga Rp 24.500, Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) sekitar Rp 5 ribu, dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sekitar Rp 4 ribu.

Selain itu, saham Unilever Indonesia (UNVR) yang diperkirakan mampu menjangkau harga Rp 63 ribu pada akhir tahun ini. Demikian pula saham Telekomunikasi Indonesia (TLKM) yang diprediksi dapat menyentuh Rp 4.950, Bank Mandiri (BMRI) sekitar Rp 4 ribu, Astra International (ASII) sekitar Rp 10 ribu, Bank Negara Indonesia (BBNI) Rp

10 ribu, dan Gudang Garam (GGRM) Rp 82 ribu hingga akhir 2018.

Khusus saham berkode ASII dan TLKM, Kiswoyo juga memprediksi harga saham jangka panjang hingga lima tahun untuk kedua emiten tersebut.

"Pada lima tahun ke depan, harga saham Astra International dapat mencapai Rp 21.076 per saham. Sedangkan prediksi untuk saham Telkom dapat menyentuh harga Rp 8.264 untuk lima tahun ke depan," papar dia.

Di samping emiten *big caps* di BEI, Kiswoyo menilai, saham Gozco Plantations (GZCO) dan Eagle High Plantations (BWPT) layak dikoleksi oleh investor. Pasalnya, harga saham Gozco Plantations berpotensi menjangkau Rp 200 per saham, demikian pula Eagle High Plantations dapat membukukan harga saham Rp 400 hingga akhir 2018.

Sementara itu, Nafan merekomendasi beli untuk enam emiten, yakni saham BCA dengan target harga Rp 24.700, Rp 25.600, dan untuk prediksi jangka panjang Rp 26.875 hingga akhir 2018.

Selain itu, Adaro Energy (ADRO) dengan target harga Rp 3.080 pada sisa 2018. Kemudian Bukit Asam dengan target harga Rp 3.780, Indah Kiat Pulp & Paper (INKP) Rp 15.600, Indo Tambangraya Megah (ITMG) Rp 32.525, dan Vale Indonesia (INCO) Rp 4.110. **(try/en)**